

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang analisis tataniaga tembakau varietas rudau teleng di Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten 50 Kota. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Saluran tataniaga yang dilalui ada dua saluran tataniaga yaitu:
 - a. Petani – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir (40%)
 - b. Petani – Pedagang Pengecer – Konsumen Akhir (60%)

Fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh petani yaitu, Fungsi pertukaran berupa fungsi penjualan, fungsi fisik berupa pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, dan pengemasan dan fungsi fasilitas berupa resiko, modal, dan informasi pasar. Fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh pedagang pengumpul adalah fungsi fisik berupa penjualan dan pembelian, fungsi fisik berupa pengangkutan, penyimpanan, dan pengemasan, dan fungsi fasilitas berupa fungsi resiko, modal dan informasi pasar. Sementara itu fungsi tataniaga yang dilakukan oleh pedagang pengecer adalah fungsi pertukaran berupa penjualan dan pembelian, fungsi fisik berupa pengangkutan, penyimpanan, dan pengemasan, dan fungsi fasilitas berupa fungsi resiko, modal dan informasi pasar.

2. Margin tataniaga pada saluran I adalah sebesar Rp 68.363,64/Kg untuk tembakau kualitas 1 dan Rp 36.235,95/Kg untuk tembakau kualitas 2. Margin tataniaga pada saluran II adalah sebesar Rp 43.448,28 untuk tembakau kualitas 1 dan Rp 23.000,00 /Kg untuk tembakau kualitas 2. Bagian yang diterima oleh petani (*farmer's share*) yang paling besar adalah sebesar 77,72% untuk tembakau kualitas 1 dan 84,45 % untuk tembakau kualitas 2 pada saluran II sedangkan pada saluran I sebesar 69,78% untuk tembakau kualitas 1 dan 69,70% untuk tembakau kualitas 2. Keuntungan yang diterima oleh pedagang pengumpul pada pola saluran I adalah Rp 18.711,52 untuk tembakau kualitas 1 dan Rp 22.211,52 untuk tembakau kualitas 2. Untuk keuntungan tataniaga yang diterima oleh pedagang pengecer pola saluran I adalah Rp 33.831,46 untuk tembakau kualitas 1 dan Rp 14.331,46 untuk tembakau kualitas 2.

Sementara untuk keuntungan yang diperoleh oleh pedagang pengecer pola saluran II adalah Rp 38.209,70 untuk tembakau kualitas 1 dan Rp 20.709,70 untuk tembakau kualitas 2. Nilai efisiensi tataniaga tembakau pada pola saluran I adalah sebagai berikut, 6,32% untuk tembakau kualitas 1 dan 8,16% untuk tembakau kualitas 2. Sementara pada pola saluran II nilai efisiensi tataniaga adalah sebagai berikut 2,29% untuk tembakau kualitas 1 dan 3,01% untuk tembakau kualitas 2. Jadi saluran tataniaga tembakau varietas rudau teleng dari Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota yang lebih efisien adalah saluran II.

B. Saran

1. Petani tembakau disarankan untuk menggunakan pola saluran II karena berdasarkan perhitungan pola saluran II ini memiliki margin dan efisiensi tataniaga yang kecil dan bagian yang diterima petani besar dibanding pola saluran I
2. Dalam tataniaga tembakau di Kecamatan Bukit Barisan dapat dibentuk hubungan kerja sama seperti adanya kelompok tani dan gabungan kelompok tani sehingga dapat meningkatkan posisi tawar petani yang akan menyebabkan petani tidak lagi penerima harga dari pedagang, tetapi sebagai penentu harga.

